



Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Firrizqi Krisdila Fauzi ¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
firrizqikrisdila@gmail.com

Keywords:
Breastfeeding, Family Support,
Occupation, Parity

ABSTRACT

To analyze the relationship between family support, occupation, and parity with exclusive breastfeeding behavior.

Methods: This article used analytical descriptive with crosssectional study design. The technique of sampling is done by simple random sampling with 41 sample. Data was collected by interview using questionnaire to mother who come to Posyandu Melati in 2017. Data analysis using Chi Square test with confidence interval (CI) 95%.

Results: Most of the respondent (61%) didn't do exclusive breastfeeding behavior. The result showed that there are relationship between family support with p value 0,023 ($p < 0,05$) and occupation has p value 0,042 ($p < 0,05$) with the exclusive breastfeeding behavior. Only parity that has no relationship with exclusive breastfeeding behavior ($p = 0,278$)

Conclusion: It can be concluded that family support and occupation have significant relation with exclusive breastfeeding behavior. Meanwhile, parity does not have relation with exclusive breastfeeding behavior.

PENDAHULUAN

Target global ke lima oleh WHO adalah untuk meningkatkan rasio pemberian ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 diketahui bahwa proporsi rumah tangga di Indonesia yang melakukan pemberian ASI hanya 38% saja. Meskipun perilaku menyusui telah menjadi budaya, namun praktik pemberian ASI terutama ASI Eksklusif pada bayi masih buruk (Kementrian Kesehatan, 2013). Pada tahun 2016, hanya sebanyak 29,5% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan (Kementrian Kesehatan, 2017). Pada tahun 2015, cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur mengalami penurunan dari 72,89% pada tahun 2014 menjadi 68,8% pada tahun berikutnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015). Sedangkan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Surabaya sebesar 64,99%, namun cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya tahun 2015 hanya sebesar 39,7% serta termasuk peringkat 3 terendah di Kota Surabaya (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

ASI Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada bayi hingga usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI sendiri dapat diberikan hingga bayi berusia 2 tahun (Kristiyansari, 2009). Pengertian ini sejalan dengan pengertian ASI eksklusif menurut Riskesdas 2010, menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (Kementrian Kesehatan, 2010). ASI merupakan makanan ideal untuk bayi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bayi yang tidak diberi ASI mempunyai peluang 14 kali lebih besar untuk meninggal karena diare atau 4 kali lebih besar untuk meninggal karena serangan jantung dan infeksi saluran pernafasan akut. Bayi sangat membutuhkan ASI pada usia 4-6 bulan pertama, kemudian diberi makanan tambahan lainnya sejalan dengan pertumbuhan. Penelitian sebelumnya diketahui bahwa ASI dapat menurunkan angka kematian bayi karena diare sebesar 10% pada bayi usia 0-6 bulan (Adriani and Wirjatmadi, 2012).

Dalam memberikan ASI Eksklusif, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti dukungan keluarga, status pekerjaan ibu dan paritas ibu. Namun, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga, status pekerjaan dan paritas dengan pemberian asi eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Sariati et al. (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian oleh Sohimah dan Lestari (2017), yang menyatakan bahwa faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Selain faktor dukungan keluarga, pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Untuk status pekerjaan, penelitian yang dilakukan oleh Sariati et al. (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Berbeda dengan Penelitian oleh

Syafneli dan Handayani (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Pasir Jaya wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II tahun 2014. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Berdasarkan jumlahnya, paritas seorang wanita dapat dibagi menjadi empat, yaitu nulipara, primipara, multipara dan grandepara. Nulipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan anak sama sekali. Primipara adalah wanita yang telah melahirkan anak satu kali. Multipara adalah wanita yang telah melahirkan anak dua hingga empat kali. Sedangkan grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima orang atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan (Manuaba, 2008). Hubungan antara paritas dengan pemberian asi eksklusif masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Rahayu dan Apriningrum (2014) tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada karyawan Unsika tahun 2013. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Mabud et al. (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalyang Kota Manado. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan keluarga, status pekerjaan dan paritas ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan data adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Melati, Kelurahan Krembangan Utara, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya. Posyandu ini berada pada cakupan wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Oktober 2017.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita yang tergabung dalam Posyandu Melati Kelurahan Krembangan Utara, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 41 responden setelah dilakukan perhitungan besar sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pemberian ASI eksklusif yakni perilaku pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan/makanan lain. Sedangkan variabel independen antara lain dukungan keluarga, status pekerjaan ibu dan status paritas ibu. Data didapat dengan melakukan wawancara mendalam pada ibu balita menggunakan kuesioner. Analisis data akan dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat akan menampilkan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis bivariat akan menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan SPSS *trial version*.

HASIL

Sebanyak 41 ibu menjadi responden dalam penelitian ini. Gambaran distribusi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas dan dukungan keluarga ASI Eksklusif dapat dilihat di Tabel 1. Berdasarkan usia, responden terbanyak berusia antara 21-30 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (48,8%). Mayoritas responden telah manamatkan SMA sederajat sebanyak 27 orang (65,9%). Selanjutnya, sebanyak 24 orang (73,2%) responden tidak berkerja atau sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan paritas, hampir lebih dari setengah responden memiliki anak 2-4 orang (multipara), yaitu sebanyak 21 orang (51,2%).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21-30	20	48,8
31- 40	19	46,3
≥ 40	2	4,9
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD sederajat	3	7,3
Tamat SMP sederajat	8	19,5
Tamat SMA sederajat	27	65,9
Tamat Akademi atau Perguruan Tinggi	3	7,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	17	26,8
Tidak Bekerja	24	73,2
Paritas		
Primipara	20	48,8
Multipara	21	51,2
Dukungan Keluarga		
Mendukung ASI Eksklusif	18	43,9
Kurang Mendukung ASI Eksklusif	23	56,1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku pemberian ASI Eksklusif dilakukan hanya oleh 16 orang (39%) dari 41 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya praktik pemberian ASI Eksklusif. Melalui wawancara didapatkan alasan mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat berbagai alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Alasan terbanyak adalah ASI yang tidak keluar sebanyak 44% responden sedangkan alasan lainnya adalah anak tidak mau meminum ASI sebanyak 16% responden dan lain-lain sebanyak 40% responden.

Tabel 2 Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	16	39,0
Tidak Asi Eksklusif	25	61,0

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai $p = 0,023(p<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Melati. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga yang mendukung antara lain suami, ibu, ibu mertua dan kedua orang tua. Selanjutnya, berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai $p = 0,042(p<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Melati. Pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai pekerja swasta sebanyak 64,7% diikuti wiraswasta dan buruh. Hasil uji *Chi square* tentang paritas menunjukkan nilai $p = 0,378(p>0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Melati.

Tabel 3. Tabulasi silang antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif		Total	p
	Tidak	Ya		
Dukungan Keluarga				
Kurang Mendukung	15	3	18	0,023
Mendukung	10	13	23	
Status Pekerjaan				
Bekerja	14	3	17	0,042
Tidak Bekerja	11	13	24	
Paritas				
Primipara	10	10	20	0,278
Multipara	15	6	21	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi usia responden. Responden terbanyak berusia 21-30 tahun sebanyak 20 responden (48,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mabud et al. (2014) yang menunjukkan sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20-35 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berada di usia reproduksi yang sehat dimana sudah mencapai tingkat kematangan mental (Mabud et al., 2014). Sedangkan tingkat pendidikan responden mayoritas telah menamatkan tingkat SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mabud et al. (2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi dimana telah menamatkan minimal tingkat SMA.

Hasil penelitian untuk variabel dukungan keluarga menun-

jukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Melati dengan nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hasil penelitian yang sama didapatkan dari Penelitian oleh Sohimah dan Lestari (2017) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Sejalan dengan penelitian oleh Vitasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Nilai p yang didapatkan sebesar 0,00. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui melalui dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Hal tersebut yang membuat ibu nyaman, yakin, diperdulikan serta dicintai oleh keluarga (Vitasari, 2017).

Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Ratnasari et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif. Peran suami dan anggota keluarga sangat penting untuk mendukung ibu bekerja (Ratnasari et al., 2017). Perasaan ibu dapat meningkatkan pengeluaran oksitosin. Bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan bentuk ketegangan emosional maupun penurunan fisik seperti kelelahan dapat menurunkan produksi ASI sehingga sebaiknya ibu yang sedang menyusui sebaiknya jangan terlalu banyak dibebani oleh urusan rumah tangga (Sulistyoningsih, 2011).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Melati dengan nilai p sebesar 0,042. Banyak ibu bekerja yang menghentikan pemberian ASI eksklusif dengan alasan tidak memiliki cukup waktu atau sudah terlalu malam saat pulang dari bekerja. Sejalan dengan penelitian Syafneli dan Handayani (2017); Vitasari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sering kali ibu merasa dilema dalam memberikan ASI karena alokasi waktu kerja yang berada di luar rumah dan banyak kantor atau institusi kerja yang tidak menyediakan ruangan khusus tempat ibu menyusui atau memompa ASI sehingga ibu tidak bisa merawat bayi secara sepenuhnya (Syafneli dan Handayani, 2017). Mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif biasanya beralasan tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara memerah dan menyimpan ASI hingga cara pemberian ASI perah (Vitasari, 2017).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Melati. Sejalan dengan penelitian Rahayu dan Apriningrum (2014); Syafneli dan Handayani (2015) dan Ratnasari et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. Berbeda dengan penelitian oleh Mabud et al. (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p 0,040. Perbedaan ini terjadi karena jumlah sampel yang berbeda dimana penelitian oleh Mabud et. al (2014) menunjukkan terdapat 36 dari 84 responden yang memiliki satu anak. Sedangkan penelitian ini hanya terdapat 20 dari 41 responden yang memiliki satu anak. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti dukungan keluarga terhadap ibu. Dengan demikian meskipun ibu telah memiliki pengalaman dan anak sebelumnya, namun jika keluarga tidak mendukung maka faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keputusan ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas Ibu tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan status pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan paritas merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

SARAN

Dukungan keluarga sangat penting, diharapkan keluarga ibu selalu mendukung perilaku pemberian ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini sehingga bayi mendapatkan manfaat yang optimal dari ASI. Selain itu, diharapkan keluarga selalu mendukung ibu yang bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Di sisi lain, promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif diharapkan dilakukan lebih sering dan menarik. Media promosi kesehatan yang dapat digunakan seperti leaflet dan poster. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu posyandu saja sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lokasi yang lebih luas dengan jumlah sampel yang juga lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN.2006. Deteksi Dini Komplikasi Persalinan. Jakarta: BKKBN
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya.2015. Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2015
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.2015. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015
- Kementerian Kesehatan.2010. Riset Kesehatan Dasar tahun 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan.2013. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan.2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kristiyansari.2009. Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mabud, N.H., Mandang, J. and Mamuya, T.,2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu

- Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol.2, No.2
- Manuaba, I. B.G.,2008.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta:EGC
- Nurlinawati, Sahar,J. dan Permatasari, H., 2016.Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. *Jurnal JMJ*, Vol. 4, No. 1
- Rahayu, S. and Apriningrum, N.,2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Karyawati Unsika Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol., No.1
- Ratnasari,D., Paramashanti, B.A., Hadi, H., Yugistyowati,A., Astiti, D. dan Nurhayati,E., 2017.Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment.*Asia Pac Jurnal Clinical Nutrition*.
- Sariati,Y., Prastyaningrum, V.Y. and Mustarina, P.K.,2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*,Vol.1, No.1
- Sohimah and Lestari, Y. A.,2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.8, No.2
- Sulistyoningsih, Hariyani.2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syafneli and Handayani,E.Y.,2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasir Jaya Tahun 2014. *Jurnal Maternity and Neonata*, Vol.2, No.1
- Vitasari, D., 2017. Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- World Health Organization.2012. Proposed global targets for maternal, infant and young child nutrition. Geneva: World Health Organization.